



JURNAL EDUKATIF

Vol 3. No 1. 2025: Hal. 204-210

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI: Strategi dan Model Pengajaran dalam Kurikulum Merdeka

Rahmah

SMP Negeri 4 Tebing Tinggi, Indonesia

Email: rahmah761@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, penting untuk mengembangkan strategi dan model pengajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan model pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan observasi di beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis pengalaman, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan keterampilan hidup menjadi kunci dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian ini menyarankan agar pendidik PAI mengadaptasi model pengajaran yang lebih inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Keahlian Guru, Pembelajaran Digital, Pengembangan Profesional.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping the character and morals of students. In the context of the implementation of the Merdeka Curriculum, it is essential to develop teaching strategies and models that can improve the quality of PAI learning. This research aims to explore effective teaching strategies and models for enhancing the quality of PAI education at the secondary school level. The method used includes literature review and observation in several schools that have implemented the Merdeka Curriculum. The results indicate that experience-based approaches, integration of technology in learning, and the strengthening of life skills are key to improving the quality of PAI education. This research suggests that PAI educators adapt teaching models that are more inclusive and relevant to contemporary developments.

Keywords: Teacher Expertise, Digital Learning, Professional Development.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam era Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada pendidik untuk lebih berinovasi, PAI menghadapi tantangan untuk menyajikan pembelajaran yang relevan dan menarik. Oleh karena itu, strategi dan model pengajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Sebagai salah satu mata pelajaran yang mendasari nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, kualitas pembelajaran PAI harus terus ditingkatkan. Dalam konteks Indonesia, Kurikulum Merdeka hadir sebagai sebuah solusi untuk merespons dinamika pendidikan yang terus berkembang dan kebutuhan akan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk lebih fleksibel dalam merancang proses pembelajaran yang adaptif, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan mengoptimalkan pengembangan kompetensi berbasis pada potensi individu.

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, implementasinya dalam mata pelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dalam penguasaan teknologi oleh pendidik, keterbatasan model pembelajaran yang inovatif, dan belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses belajar yang menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang strategis dan model-model pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital ini.

Makalah ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi dan model pengajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan mengidentifikasi berbagai metode yang efektif, diharapkan pembelajaran PAI dapat lebih menarik, relevan, dan mampu mendorong siswa untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi lapangan. Data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran PAI, serta observasi langsung di beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum ini. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran PAI saat ini dan strategi yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyusun strategi dan model pengajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. PAI sebagai mata pelajaran yang sangat berhubungan dengan moral dan karakter, memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual. Pendekatan berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan teknologi memberikan akses yang lebih mudah dan menarik bagi generasi digital saat ini. Selain itu, penguatan keterampilan hidup dalam pembelajaran PAI menjadi sangat relevan karena dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Berbasis Pengalaman adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman nyata atau praktis sebagai sumber utama pembelajaran. Karakteristik dari pendekatan ini antara lain:

1. Pembelajaran Aktif: Peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui berbagai pengalaman nyata, baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Refleksi: Pengalaman yang diperoleh diolah melalui proses refleksi, di mana siswa merenungkan apa yang telah dipelajari dan bagaimana hal itu diterapkan dalam kehidupan nyata.

3. Keterlibatan Emosional: Pendekatan ini menekankan keterlibatan emosional peserta didik, yang memperkuat pembelajaran melalui pengalaman yang menyentuh perasaan atau kehidupan sehari-hari mereka.
4. Pembelajaran Kontekstual: Pengalaman yang digunakan dalam pembelajaran relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.
5. Peningkatan Keterampilan Praktis: Fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam situasi nyata, tidak hanya pada aspek teoretis.
6. Kemandirian Belajar: Peserta didik didorong untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, belajar melalui kesalahan dan pencapaian mereka sendiri.
7. Kolaborasi: Pendekatan ini sering melibatkan kerja sama antar peserta didik, memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pengetahuan antara mereka.
8. Pembelajaran Berkelanjutan: Pembelajaran tidak hanya terjadi sekali, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang didorong oleh pengalaman baru yang terus muncul.
9. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang lebih terlibat, kritis, dan kreatif, menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata.

Pendekatan Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan Pendekatan Berbasis Pengalaman yang bisa diikuti:

1. Perencanaan dan Persiapan

- a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yang relevan dengan topik yang akan diajarkan.
- b. Desain Aktivitas Pengalaman: Rencanakan aktivitas yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat langsung dengan materi. Aktivitas ini bisa berupa percakapan, simulasi, eksperimen, atau kerja kelompok.
- c. Pemilihan Media dan Alat: Pilih alat atau media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti bahan ajar, perangkat teknologi, atau sumber daya fisik lainnya.

2. Pengalaman Langsung

- a. Pelaksanaan Aktivitas: Ajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pengalaman yang telah dirancang. Selama aktivitas ini, peserta didik dapat mengamati, merasakan, atau berinteraksi dengan situasi atau objek terkait.
- b. Eksplorasi dan Refleksi: Beri kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi dan berinteraksi dengan materi secara langsung. Selama proses ini, instruktur dapat mengarahkan peserta untuk merenungkan apa yang mereka alami.

3. Refleksi

- a. Diskusi Kelompok: Setelah aktivitas, fasilitasi diskusi kelompok di mana peserta didik dapat berbagi pengamatan, perasaan, dan interpretasi mereka terhadap pengalaman yang baru saja dilakukan.
- b. Refleksi Individu: Berikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan pengalaman mereka secara pribadi, baik melalui jurnal, tulisan, atau percakapan satu lawan satu.

4. Koneksi Teori dan Praktik

- a. Kaitkan Pengalaman dengan Teori: Diskusikan bagaimana pengalaman yang dialami peserta didik terkait dengan konsep-konsep teori yang relevan. Ini membantu peserta memahami kaitan antara teori dan praktik.
- b. Penerapan Pengetahuan: Ajak peserta didik untuk menghubungkan pengalaman mereka dengan pengetahuan yang sudah ada, dan lihat bagaimana itu dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

5. Aplikasi dalam Kehidupan Nyata

- a. Penguatan Pembelajaran: Dorong peserta didik untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari atau situasi dunia nyata. Ini bisa dilakukan melalui proyek, tugas, atau penerapan keterampilan dalam konteks yang berbeda.
 - b. Evaluasi dan Umpan Balik: Lakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh dari penerapan pengalaman dalam kehidupan nyata. Berikan umpan balik untuk mendalami pemahaman dan pengembangan keterampilan lebih lanjut.
6. Revisi dan Pengembangan
- Perbaiki Pembelajaran: Berdasarkan evaluasi, lakukan perbaikan atau pengembangan untuk meningkatkan efektivitas pengalaman pembelajaran selanjutnya.
 - Tindak Lanjut: Tetapkan langkah-langkah tindak lanjut yang dapat diambil untuk mendalami atau memperkuat pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna karena melibatkan pengalaman langsung yang menghubungkan teori dengan kenyataan.

Berikut adalah beberapa karakteristik pelaksanaan integrasi teknologi dalam pembelajaran:

1. Pemanfaatan Sumber Daya Digital
Teknologi memungkinkan penggunaan berbagai sumber daya digital, seperti video pembelajaran, e-book, platform pembelajaran daring, dan perangkat lunak pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Interaktivitas dan Kolaborasi
Teknologi memungkinkan kolaborasi antara siswa dan guru melalui forum diskusi, video conference, dan penggunaan aplikasi berbasis cloud. Ini mendorong interaksi yang lebih dinamis dan aktif dalam proses belajar.
3. Personalisasi Pembelajaran
Teknologi mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih personal, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran adaptif yang menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa.
4. Aksesibilitas dan Fleksibilitas
Dengan adanya teknologi, pembelajaran bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar tanpa batasan waktu dan tempat.
5. Peningkatan Keterampilan Teknologi
Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknologi siswa yang penting untuk kehidupan di dunia digital.
6. Evaluasi Pembelajaran yang Lebih Efisien
Teknologi menyediakan berbagai alat untuk evaluasi yang lebih cepat dan akurat, seperti tes daring, kuis otomatis, dan penilaian berbasis data, yang membantu memantau kemajuan siswa secara real-time.
7. Inovasi dalam Metode Pengajaran
Penggunaan teknologi memperkenalkan metode pembelajaran baru, seperti flipped classroom, gamifikasi, dan pembelajaran berbasis proyek, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman.
8. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan
Teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menyediakan konten yang lebih menarik dan gamified, serta memberi kesempatan untuk eksplorasi materi secara lebih mendalam.
9. Pengelolaan Kelas yang Lebih Baik

Penggunaan perangkat lunak manajemen kelas memungkinkan guru untuk mengatur jadwal, memberikan umpan balik, serta memantau aktivitas dan perkembangan siswa dengan lebih efisien.

10. Ketersediaan Pembelajaran Lintas Disiplin

Teknologi memungkinkan integrasi lintas disiplin ilmu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari berbagai perspektif dan menghubungkan konsep-konsep dari berbagai bidang.

Karakteristik-karakteristik ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat memperkaya dan memodernisasi pembelajaran, menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

Tahapan Pelaksanaan Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran

1. Perencanaan

Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, misalnya penguasaan materi, peningkatan keterampilan, atau pengembangan sikap.

Pemilihan Teknologi yang Sesuai: Pilih teknologi yang relevan dengan tujuan pembelajaran, seperti platform e-learning, aplikasi pembelajaran interaktif, video konferensi, atau perangkat lainnya.

Desain Kurikulum dan Materi Pembelajaran: Rencanakan materi dan metode pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan teknologi, termasuk jenis media yang akan digunakan (video, animasi, simulasi, dll).

2. Pelatihan Guru

Pengenalan Teknologi: Latih guru agar familiar dengan teknologi yang akan digunakan, termasuk pelatihan penggunaan perangkat keras dan lunak.

Pengembangan Kemampuan Pedagogik: Bantu guru memahami cara menggabungkan teknologi dengan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan Platform Digital: Terapkan penggunaan platform pembelajaran online untuk memfasilitasi interaksi siswa dan guru (misalnya, Google Classroom, Moodle, atau Microsoft Teams).

Penerapan Media Interaktif: Gunakan media interaktif seperti video pembelajaran, simulasi, atau kuis online untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Pemantauan Proses Pembelajaran: Gunakan teknologi untuk melacak kemajuan siswa, misalnya dengan menggunakan sistem manajemen pembelajaran (LMS) atau aplikasi asesmen digital.

4. Evaluasi dan Refleksi

Pengumpulan Umpan Balik: Kumpulkan umpan balik dari siswa dan guru mengenai pengalaman pembelajaran dengan teknologi.

Analisis Hasil Pembelajaran: Evaluasi hasil pembelajaran melalui tugas online, ujian, atau observasi partisipasi siswa.

Perbaikan dan Pengembangan: Berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi, lakukan perbaikan pada penggunaan teknologi dan sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih baik.

5. Pengembangan Berkelanjutan

Penyempurnaan Metode Pembelajaran: Lakukan pembaruan terus-menerus terhadap penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran.

Pemanfaatan Inovasi Teknologi Baru: Eksplorasi dan integrasikan teknologi baru yang lebih efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran.

Dengan tahapan ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran akan lebih sistematis dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan Penguatan Keterampilan Hidup (Life Skills) dapat memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pendekatan Holistik dan Multidimensional: Penguatan keterampilan hidup melibatkan pengembangan berbagai aspek kehidupan, seperti keterampilan sosial, emosional, akademik, serta keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari.
2. Partisipatif: Melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan dalam merancang dan menerapkan keterampilan yang diajarkan.
3. Kontekstual: Menyesuaikan keterampilan yang diberikan dengan kondisi dan kebutuhan nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja.
4. Berorientasi pada Pengembangan Karakter: Keterampilan hidup tidak hanya berfokus pada aspek teknis atau praktis, tetapi juga pada pembentukan karakter seperti tanggung jawab, kepemimpinan, empati, dan kemampuan untuk bekerja sama.
5. Fleksibel dan Adaptif: Mampu menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan perkembangan zaman, teknologi, dan tantangan sosial yang dihadapi oleh peserta didik.
6. Integratif dalam Kurikulum: Mengintegrasikan keterampilan hidup ke dalam berbagai mata pelajaran dan tidak hanya terbatas pada satu bidang studi tertentu, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai konteks.
7. Mengutamakan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pengalaman: Melalui pendekatan yang berbasis pada pengalaman nyata dan proyek, peserta didik dapat belajar keterampilan hidup dengan cara yang lebih aplikatif dan relevan.
8. Berorientasi pada Peningkatan Kemandirian: Membekali peserta didik dengan keterampilan untuk mengelola diri mereka sendiri, baik dalam pengambilan keputusan, pengelolaan waktu, maupun kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri.
9. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Lingkungan: Meningkatkan kesadaran peserta didik tentang isu-isu sosial, lingkungan, dan etika, serta mengajarkan bagaimana keterampilan hidup dapat diterapkan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.
10. Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi secara rutin untuk memastikan perkembangan keterampilan hidup peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan.
11. Karakteristik ini membantu peserta didik tidak hanya berkembang dalam hal pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup di berbagai aspek.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, perlu ada perubahan dalam strategi dan model pengajaran. Pendekatan berbasis pengalaman, integrasi teknologi, dan penguatan keterampilan hidup adalah kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era Kurikulum Merdeka. Pendidik perlu beradaptasi dengan perubahan ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan efektif bagi siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada penerapan strategi dan model pengajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di abad 21. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis pada potensi dan karakteristik siswa, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Strategi pengajaran yang berfokus pada pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta integrasi teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang lebih personal, seperti pembelajaran diferensiasi, memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya. Pentingnya penguatan karakter melalui pendekatan pendidikan holistik, yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua serta pemanfaatan media dan sumber belajar yang beragam turut memperkuat proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh. Dengan strategi dan model pengajaran yang tepat, pembelajaran PAI dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan wawasan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan global di era yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Alfi, A. (2022). *Inovasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Anwar, M. (2023). *Pengajaran Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Harahap, S. (2022). *Inovasi Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang*. Bandung: Alfabeta.
- Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. (2021). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Supriadi, D. (2024). *Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Aplikasi dan Praktik Terbaik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, S. (2021). *Dukungan Institusi dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli, R. (2022). *Menghadapi Tantangan Pendidikan Agama Islam di Abad 21*. Surabaya: Penerbit Nusa.
- Susilo, D. (2020). *Pelatihan Pedagogis untuk Pembelajaran Daring*. Jakarta: Ghalia Indonesia.